

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama didalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia (Hasbullah, 2015:144). Menurut Mudyahardjo (2013:6), pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Lebih lanjut, Putra (2013:15), mengatakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran.

Proses pembelajaran disekolah dilakukan oleh guru dan siswa. Guru memiliki arti yang amat penting demi keberhasilan siswa. Dimana guru ini nantinya akan mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Selain guru, sarana dan prasarana dalam pendidikan juga amat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka pembelajaran akan menjadi lebih efektif terutama dalam pembelajaran IPA/Biologi salah satunya laboratorium. Karena dalam pembelajaran IPA/Biologi ada beberapa materi yang dalam memahaminya perlu melakukan pengamatan/percobaan dilaboratorium.

Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada SMA/MA tercantum bahwa diantara laboratorium yang harus dimiliki oleh sebuah SMA/MA adalah laboratorium Biologi. Laboratorium Biologi memiliki kriteria sebagai berikut: 1) ruang laboratorium biologi berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran biologi secara praktek yang memerlukan peralatan khusus, 2) ruang laboratorium biologi dapat

menampung minimum satu rombongan, 3) rasio minimum ruang laboratorium biologi 2,4 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas minimum ruang laboratorium 48 m² termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18m², lebar minimum ruang laboratorium biologi 5 m, 4) ruang laboratorium biologi memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan, dan 5) ruang laboratorium biologi dilengkapi sarana sesuai dengan standar permendiknas.

Laboratorium dan jenis peralatannya merupakan sarana dan prasarana penting untuk penunjang proses pembelajaran di sekolah. Agar laboratorium Biologi di sekolah dapat berperan, berfungsi, dan bermanfaat maka diperlukan sebuah sistem pengelolaan atau manajemen. Menurut Elseria (2016:110), pengelolaan laboratorium berkaitan dengan pengelolaan dan penggunaan fasilitas laboratorium (bangunan, peralatan laboratorium, specimen IPA) dan aktivitas yang dilaksanakan di laboratorium yang menjaga keberlanjutan fungsinya.

Permendiknas No. 26 tahun 2008 mengatakan bahwa Standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah mencakup kepala laboratorium sekolah/madrasah, teknisi laboratorium sekolah/madrasah, dan laboran sekolah/madrasah. Dimana setiap pengelola memiliki tugas dan kewenangan yang berbeda tetapi tetap sinergi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama. Berdasarkan hasil observasi pada SMA Swasta Datuk Batu Hampar di Kota Pekanbaru belum memiliki tenaga laboratorium yang sesuai dengan Permendiknas. Laboratorium disekolah hanya dikelola oleh guru IPA sehingga jadwal mengelola laboratorium kurang efektif dan laboratorium disekolah belum dimanfaatkan secara optimal, hal ini disebabkan sarana yang ada dilaboratorium kurang memadai dan sekolah hanya memiliki satu laboratorium yang masih bergabung dengan laboratorium lainnya seperti laboratorium fisika dan kimia.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Provinsi Riau mengenai Akreditasi sekolah SMA/MA swasta dikota Pekanbaru khususnya pada SMAS Datuk Batu Hampar yang berakreditasi B. Berkaitan dengan akreditasi sekolah, sarana dan prasarana merupakan syarat dalam

meningkatkan akreditasi sekolah salah satunya laboratorium. Melihat begitu pentingnya laboratorium sebagai sarana dan prasarana sekolah maka dari itu peneliti ingin melakukan kajian maupun penelitian untuk mengetahui Profil Laboratorium dan Kompetensi Guru Pengelola Laboratorium dengan judul “Profil Laboratorium dan Kompetensi Guru Pengelola Laboratorium Biologi SMA Swasta Datuk Batu Hampar di Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah penelitian ini adalah:

- 1) Laboratorium di sekolah hanya dikelola oleh guru IPA yang belum kompeten
- 2) Jadwal dalam mengelola laboratorium kurang efektif
- 3) Laboratorium di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal
- 4) Sarana yang ada di laboratorium kurang memadai
- 5) Sekolah hanya memiliki satu laboratorium (Fisika, Kimia, Biologi)

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih terarah pada hal-hal sekitar permasalahan dan sasaran yang dimaksud, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini dilakukan pada pengelola laboratorium Biologi SMA Swasta Datuk Batu Hampar Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018
- 2) Konsep yang diteliti adalah Profil Laboratorium & Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Laboratorium Biologi SMA Swasta Datuk Batu Hampar Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah profil laboratorium Biologi SMA Swasta Datuk Batu Hampar di Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?

- 2) Bagaimanakah Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Laboratorium Biologi berdasarkan Permendiknas Nomor 26 tahun 2008 SMA Swasta Datuk Batu Hampar di Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui profil laboratorium Biologi SMA Swasta Datuk Batu Hampar di Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018
- 2) Untuk mengetahui Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Laboratorium Biologi berdasarkan Permendiknas Nomor 26 tahun 2008 SMA Swasta Datuk Batu Hampar di Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai profil laboratorium dan kompetensi guru pengelola laboratorium
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan mengenai laboratorium dan pengelolaan laboratorium yang baik
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai profil laboratorium dan kompetensi guru pengelola laboratorium berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 dan No. 26 tahun 2008

1.7 Definisi Istilah Judul

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu istilah profil laboratorium dan kompetensi guru dalam pengelolaan laboratorium. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan pemahaman terhadap pengertian judul penelitian ini, perlu penjelasan istilah yang digunakan yaitu:

Laboratorium adalah suatu tempat dilakukan kegiatan percobaan dan penelitian. Tempat ini dapat merupakan ruangan yang tertutup, kamar atau ruangan terbuka (Mastika, 2014:1).

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Menurut McLeod (1990) dalam Suyanto (2013:1), mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan. Kompetensi guru dalam mengelola laboratorium disesuaikan dengan Permendiknas No. 26 tahun 2008.

Pengelolaan adalah kegiatan merancang, mengoperasikan, memelihara dan merawat peralatan dan bahan, fasilitas dan atau segala obyek fisik lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu sehingga mencapai hasil yang optimal (Purbono, 2011:4).

